

Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga Dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah

Annisa¹, Laila Widya Sari²

¹Jurusan Akuntansi, STIE-KBP Padang, annisa@akbpstie.ac.id

²Jurusan Akuntansi, STIE-KBP Padang, lailawidy1999@gmail.com

Keywords:

Total assets, third party funds, financing to deposit ratio, profitability

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of total assets, third party funds and financing to deposit ratio on profitability. With the purposive sampling technique, the population was sampled with a total sample of 8 Islamic commercial banks in 2015-2020. The analytical method used is the panel regression model. The results showed that total assets had a negative and significant effect on profitability, while third party funds and financing to deposit ratios had no effect on profitability.

Received : 15-12-2022

Accepted : 31-01-2023

Published : 27-02-2023

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengolahan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian bahu-membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berguna secara optimal. Lembaga keuangan, khususnya lembaga perbankan mempunyai peranan yang amat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu Negara (Ariyani, 2016).

Industri perbankan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian disuatu negara, dimana hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bank dan lembaga keuangan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak ini sesuai dengan Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Sukmawati & Purbawangsa, 2016).

Sebagai lembaga yang berperan penting dalam perekonomian, maka diperlukan pengawasan kinerja yang baik dalam perbankan. Salah satu indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitas. Karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profit yang maksimal. Menurut (Islamiyah, 2016) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. Dengan semakin banyak laba yang dihasilkan oleh suatu bank, hal itu menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut bisa dikatakan baik. Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik didunia diukur dari *Return On Asset* (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun kategori Unit Usaha Syariah.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah, maka diperoleh hasil bahwa tingkat profitabilitas perbankan masih mengalami naik turun setiap tahunnya. Dari hasil data ditemui permasalahan yang terjadi pada Bank Umum Syariah yang terkait dengan Profitabilitas dilihat dari Tabel 1 Berikut ini akan disajikan tingkat persentase

Return On Asset (ROA) periode tahun 2015-2020 Bank Umum Syariah.

Tabel 1
Persentase ROA Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020

Tahun	ROA (%)
2015	0,49
2016	0,63
2017	0,63
2018	1,28
2019	1,73
2020	1,38

Sumber: Ojk, Statistik Perbankan Syariah Oktober 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa tingkat ROA Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Peningkatan yang terjadi setiap tahunnya akan menyebabkan terjadi penilaian kinerja yang kurang baik. Pada tahun 2020 terjadi penurunan ROA yang sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya. Faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan.

Fenomena kasus terjadi pada BCA Syariah yang mengalami penurunan ROA pada tahun 2020. Artinya, ROA tersebut turun sebesar 1,09% yang dilihat melalui Statistik Perbankan Syariah. Hal itu dikarenakan BCA Syariah memiliki pertumbuhan aset yang lebih tinggi dari pertumbuhan laba. Terlihat pada periode laporan, BCA Syariah memiliki laba yang meningkat 18,3% (yoy) jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 15,1% (yoy). Sedangkan BOPO mengalami penurunan sebesar 86,28% (yoy) dibanding tahun sebelumnya 87,50% (yoy). Hal itu sejalan dengan penurunan ROA tahun 2020. Berdasarkan uraian fenomena, kenaikan dan penurunan tersebut akan menggambarkan kemampuan BCA Syariah dalam mengelola rentabilitas ekonominya. Apalagi dengan keadaan pandemi seperti ini. BCA Syariah harus dapat menilai kualitas kinerjanya sendiri untuk mengevaluasi aktivitas operasionalnya yang belum stabil sehingga dapat memberikan probabilitas secara keseluruhan baik untuk BCA Syariah itu sendiri atau untuk perekonomian daerah (Pratomo, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu total aset. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan mempunyai manfaat ekonomi masa depan bagi entitas syariah tersebut. Aset dimasukkan dalam saldo nominal debit. Semakin tinggi nilai total aset yang dihasilkan bank maka profitabilitas akan meningkat (Affandi, 2018).

Aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal. Sedangkan aset sebagai sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lain (Hidayat, 2019).

Faktor yang menjadi sumber pendapatan utama bank syariah sampai saat ini adalah aset produktif dalam bentuk pembiayaan, karena bank syariah penghimpun dana dari para pemilik modal dan penyalur dana kepada masyarakat. Semakin minim dana yang bisadisalurkan dalam bentuk pembiayaan berarti semakin rendah juga pertumbuhan total aset yang dilaporkan setiap periodenya (Hidayat, 2019).

Penelitian (Affandi, 2018) dan (Hidayat, 2019) menjelaskan bahwa total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, meningkatnya total aset diikuti dengan meningkatnya profitabilitas. Semakin tinggi nilai aset yang dimiliki oleh suatu bank, maka keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh akan meningkat pula.

Selain total aset faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan maupun investasi. DPK merupakan hal yang penting bagi bank karena dengan semakin besar dana yang dihimpun maka dapat memperbesar profitabilitas bank melalui selisih bunga pembiayaan dan bunga simpanan (Fajriyah, 2019).

Menurut (Wulandari & Shofawati, 2017) menyatakan bahwa bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Dana yang bersumber dari masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dan ini. Semakin banyak dana yang diperoleh bank maka akan berpengaruh terhadap kinerja bank yang semakin baik sehingga keuntungan yang diperoleh bank juga meningkat.

Menurut (Wulandari & Shofawati, 2017), (Setiyoso, 2019) dan (Affandi, 2018) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan DPK ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas BPRS apabila bank dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS mendapatkan kepercayaan dari masyarakat mampu mengelola dana yang diberikan dengan baik. Semakin tinggi perolehan dana pihak ketiga maka akan meningkatkan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Tingginya pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat ini yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada BPRS.

Saat ini perbankan syariah di Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar dan kompleks. Tantangan tersebut harus dapat dihadapi dan sikapi demi menciptakan daya saing perbankan yang tinggi. Untuk dapat mencapainya, hal pertama yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Tingkat profitabilitas bank dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank dalam mengelola faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian laba. Salah satunya, pengelolaan aset yang kurang tepat dapat berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas bank, salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

Menurut (Islamiyah, 2016) *Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya (Santoso, 2018).

Penelitian (Islamiyah, 2016) dan (Riyadi & Yulianto, 2014) menjelaskan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) maka akan semakin besar pula tingkat profitabilitas yang dicapai.

Pengaruh Total Aset Terhadap Profitabilitas

Menurut (Hidayat, 2019) aktiva atau aset merupakan jasa yang akan datang dalam bentuk uang atau jasa dimasa mendatang yang bisa ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua pihak secara sebanding) yang didalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan.

Penelitian (Affandi, 2018) menjelaskan bahwa total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, meningkatnya total aset diikuti dengan meningkatnya profitabilitas. Semakin tinggi nilai aset yang dimiliki oleh suatu bank, maka keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh akan meningkat pula.

Menurut (Hidayat, 2019) total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jika dilihat hubungan antar variabelnya, adanya hubungan yang lemah antara jumlah total aset dan rasio *return on asset* (ROA), Pengelolaan aset yang tidak tepat dapat menimbulkan kerugian dan kehilangan kesempatan yang begitu besar karena tidak dapat mengoptimalkan kinerja dan aset tersebut, hal ini berdampak pada *return on asset* ROA yang semakin kecil.

Menurut (Erlangga & Mawardi, 2017) dan (Agustin, 2019) total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank karena bank yang lebih besar belum tentu dapat bekerja secara lebih efisien dibandingkan dengan bank dengan ukuran lebih kecil. Semakin besar total

aktiva suatu perusahaan memang akan membuat semakin besar peluang perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba namun jika diikuti kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya. Menurut (Crisnawati, 2019) menjelaskan bahwa total aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena meningkatnya total aset diikuti dengan meningkatnya profitabilitas. Semakin tinggi nilai aset yang dimiliki oleh suatu bank, maka keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh akan meningkat pula. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Total aset diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

DPK merupakan dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Pertumbuhan dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga merupakan komponen dari pasiva yang likuid, dimana dana secara cepat dapat diputar kembali sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (Wulandari & Shofawati, 2017).

Menurut (Wulandari & Shofawati, 2017) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan DPK ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas BPRS apabila bank dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS mendapatkan kepercayaan dari masyarakat mampu mengelola dana yang diberikan dengan baik. Semakin tinggi perolehan dana pihak ketiga maka akan meningkatkan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Tingginya pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat ini yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada BPRS.

Penelitian (Affandi, 2018) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin meningkatnya dana pihak ketiga suatu bank maka profitabilitas akan meningkat.

Menurut (Setiyoso, 2019) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return on asset*. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di bidang keuangan maka, sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memiliki keuntungan.

Penelitian (Saputra et al., 2020) menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil menunjukkan semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank maka belum dapat tentu mencerminkan laba atau profitabilitas yang besar yang akan diperoleh bank tersebut. Dari jumlah dana pihak ketiga yang tinggi harus diimbangi dengan penyaluran pembiayaan, dan apabila jumlah DPK yang tinggi namun tidak diimbangi dengan kegiatan penyaluran dana bisa dipastikan bank tidak akan mendapatkan keuntungan yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas suatu bank. Karena disebabkan oleh kurangnya keefektifan peran perbankan dalam penghimpunan dana yang tidak seimbang dengan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat maka semakin tingginya dana pihak ketiga yang terkumpul di bank akan mengalami penurunan profitabilitas pada perusahaan perbankan. Karena pendapatan dari bagi hasil penyaluran pembiayaan tidak mencukupi untuk menutup bagi hasil yang harus dibayarkan kepada nasabah pinjaman.

Menurut (Mahmudah & Harjanti, 2016) DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dimungkinkan karena tingkat bagi hasil bank mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dalam data penelitian tingkat bagi hasil dari tahun 2011 sampai 2013 misalnya pada Bank BCA Syariah sebesar 45,78%, 25,19% dan 5,67%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena semakin meningkatnya dana pihak ketiga suatu bank maka profitabilitas akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H2: Diduga Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur tingkat likuiditas yang bertujuan mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. FDR merupakan persentase perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah. Meningkatnya FDR menunjukkan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dalam bentuk pembiayaan semakin meningkat, sehingga dapat berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh bank (Wulandari & Shofawati, 2017).

Penelitian (Islamiyah, 2016) menjelaskan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) maka akan semakin besar pula tingkat profitabilitas yang dicapai.

Penelitian (Riyadi & Yulianto, 2014) menjelaskan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Diterima. Hal ini terjadi karena ketika penyaluran dana kemasyarakat tinggi maka akan mendapat pengembalian yang tinggi pula dan akan berdampak pada laba yang diperoleh bank, hasil tersebut sesuai dengan teori *stewardship*. *Stewardship theory* dapat dipahami dalam penyaluran pembiayaan lembaga perbankan. Bank syariah sebagai prinsipal yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* yang mendasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani.

Penelitian menurut (Saputra et al., 2020), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan *financing to deposit ratio* terhadap ROA, jika suatu perbankan syariah kurang mampu dalam memperoleh pembiayaan, maka hal itu akan berpengaruh pada *return* yang diperoleh. Salah satu penyebab kurangnya pembiayaan yang dikeluarkan yaitu kurangnya pengetahuan nasabah tentang bank syariah membuat nasabah kurang mempersepsikan sistem di perbankan syariah, hal ini sama dengan *financing to deposit ratio* menjadi naik tetapi tidak lancar angka pembiayaan juga naik, tentunya akan berpengaruh negatif terhadap ROA tentang Syariah.

Penelitian (Yusdiana, 2019) ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Lebih lanjut dikatakan bahwa FDR merupakan perbandingan antara dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan. Jika rasionya semakin besar, ini menandakan bank mampu menjalankan pembiayaan secara efektif. Namun, hal ini tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas karena walaupun dana yang dihimpun banyak ataupun pembiayaan yang disalurkan juga banyak belum tentu akan meningkatkan profitabilitas karena adanya resiko yang tidak terdeteksi seperti pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena semakin tinggi nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) maka akan semakin besar pula tingkat profitabilitas yang dicapai. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian:

H3: Diduga *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Metode Penelitian

Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data angka dalam penyajian laporan data dan analisis yang menggunakan uji statistik (Sugiyono, 2017).

Jenis data adalah data panel Data panel atau yang sering disebut juga sebagai data *pooling* adalah gabungan data runtun waktu (*time series*) dengan data silang tempat (*cross section*). Regresi yang digunakan dengan memperhatikan hubungan antar satu variabel independen dengan satu atau lebih faktor bebas. Data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada.

Penelitian ini memiliki tujuan utama populasi adalah Bank Umum Syariah tahun 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 14 perbankan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penarikan sampel dengan cara memilih subjek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 8 Bank Umum Syariah dengan periode 6 tahun sehingga membutuhkan 48 laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2
Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (<i>profit</i>) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri.	$ROA: \frac{EAT}{Total Assets} \times 100\%$	(Saputra et al., 2020)
Total Aset (X1)	Total aset adalah jumlah keseluruhan kekayaan atau sumber ekonomika yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya.	Ln (Total Asset) Dimana : Ln = Logaritma Natural	(Saputra et al., 2020)
Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2)	DPK merupakan dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.	$DPK: \frac{Dana Pihak Ketiga}{Total Kewajiban} \times 100\%$	(Saputra et al., 2020)
Financing To Deposit Ratio (X3)	Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur tingkat likuiditas yang bertujuan mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank.	$FDR: \frac{Total Pembiayaan}{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$	(Setiyoso, 2019)

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan variabel-variabel independen yang diproksikan (Ghozali, 2009). Adapun statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Menurut Winarno (2017) dalam mengestimasi persamaan dengan data panel dapat menggunakan salah satu dari pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), Efek Tetap (*Fixed Effect Model/FEM*), dan *Random Effect Model* (REM).

Common Effect Model

Pada metode ini kita menggabungkan seluruh data tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian maka dari itu data yang digunakan bersifat *cross section*.

Fixed Effect Model

Suatu pendekatan yang dapat menunjukkan perbedaan antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Efek tetap yang dimaksud adalah bahwa satu objek memiliki konstanta tetap untuk berbagai periode waktu dan memiliki koefisien regresi yang besarnya tetap dari waktu ke waktu.

Random Effect Model

Suatu pendekatan menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek, parameter – parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Model ini dikenal sebagai model efek acak yang sering disebut *error component model*. Dengan menggunakan model ini, maka kita dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada FEM. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien.

Pengujian model ini dilakukan untuk menentukan dan memilih model yang tepat digunakan dalam analisis regresi data panel. Pengujian model ini dapat dilakukan dengan 2 pengujian sebagai berikut:

Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk memilih model yang akan digunakan antara *common effect* dan *fixed effect*. Jika pada Cross-section Chi-square lebih kecil dari α ($0.0000 < 0.05$), maka H_0 ditolak artinya model *Fixed Effect* lebih baik digunakan dari pada model *Common Effect* (Winarno, 2017).

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau model *random effect* yang tepat digunakan sebagai model regresi data panel. Jika probabilitas $< 0,05$ maka digunakan *fixed effect model*. Jika probabilitas $> 0,05$ maka digunakan *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menilai bagaimana data yang dikumpul dari setiap variabel Y dan independen atau keduanya memiliki data berdistribusi normal (Winarno, 2017). Data terdistribusi normal bisa dilihat bila nilai *Probability Jarque-Bera* $>$ tingkat alpha 5% berarti data terdistribusi secara normal, dan sebaliknya apabila nilai *Probability Jarque-Bera* $<$ tingkat alpha 5% berarti data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Winarno(2017) mutikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan antar variabel bebas. Dalam memperkirakan ada atau tidak adanya mutikolinieritas bisa diketahui dari nilai r nya, apabila $r < 0,8$ maka tidak terdapat hubungan antar variabel bebas dan apabila $r > 0,8$ maka terdapat korelasi antar variabel bebas. Selain itu untuk mengetahui adanya multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF. Besarnya VIF dapat dicari dengan rumus: $VIF = 1/tolerance = 1/1-R_j^2$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresi nilai *absolute* residual dari model yang di estimasi pada variabel X. Apabila nilai signifikansinya diatas 0,05 dan tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute* residual, maka model tidak terjadi heteroskedastisitas (Winarno, 2017)

Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan : Y_{it} = Variabel terikat (Profitabilitas), α : Konstanta, β_1 : Koefisien Regresi Untuk Total Aset, β_2 : Koefisien Regresi Untuk Dana Pihak Ketiga, β_3 : Koefisien Regresi Untuk *Financial To Deposit Ratio*, X_1 : Total Aset, X_2 : Dana Pihak Ketiga, X_3 : *Financial To Deposit Ratio*, e : eror

Uji Hipotesis

Uji T-test

Menurut Mansuri(2016) Uji T-test digunakan untuk menguji konstanta yang di duga untuk mengestimasi persamaan dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut: Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi di intinya mengukur seberapa jauh kemampuan bentuk dalam mempengaruhi variasi variabel Y. Nilai koefisien determinan ialah di antara satu dengan nol. Nilai R² rendah maksudnya kesanggupan variabel-variabel X dalam memberitahukan variasi variabel Y sangat terbatas. Mansuri (2016) mengemukakan bahwa apabila dalam uji empiris didapat angka *adjusted R²* negatif, berarti angka *adjusted R²* sama serta bernilai nol.

Hasil Dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	P	TA	DPK	FDR
Mean	0.563425	23.24686	430.9778	2408.742
Maximum	1.804807	31.99834	4181.870	47130.11
Minimum	0.001134	16.95177	0.209846	0.307932
Std. Dev.	0.433178	4.991142	650.1785	7827.927
Observations	48	48	48	48

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 8, 2022

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 8 perbankan dengan tahun pengamatan yang dijadikan sampel selama 6 tahun yaitu tahun 2015-2020, maka jumlah data observasi yang dikumpulkan berjumlah 48 sampel data.

Variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA menunjukkan bahwa nilai minimum pada salah satu sampel Bank Umum Syariah sebesar 0,001134% pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2020, nilai maksimum pada salah satu sampel Bank Umum Syariah sebesar 1,8048% pada Bank Mega Syariah tahun 2016 secara keseluruhan perbankan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata dari seluruh sampel sebesar 0,5634% dengan tingkat standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 0,4331%.

Variabel Total Aset yang diukur menggunakan Logaritma Natural menunjukkan bahwa nilai minimum pada salah satu sampel Bank Umum Syariah sebesar 16,95% pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2015, nilai maksimum pada salah satu sampel Bank Umum Syariah sebesar 31,99% pada Bank Syariah Mandiri tahun 2016 secara keseluruhan perbankan yang

dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata dari seluruh sampel sebesar 23,24% dengan tingkat standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 4,99%.

Variabel Dana Pihak Ketiga yang diukur menggunakan dana pihak ketiga dibandingkan dengan total hutang menunjukkan bahwa nilai minimum pada salah satu sampel Bank Umum Syariah sebesar 0,20% pada Bank Mega Syariah tahun 2020, nilai maksimum pada salah satu sampel Bank Umum Syariah sebesar 4.181,87% pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 secara keseluruhan perbankan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata dari seluruh sampel sebesar 430,97% dengan tingkat standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 650,17%.

Variabel *Financing to Deposit Ratio* yang diukur menggunakan perbandingan total pembiayaan dengan dana pihak ketiga bahwa nilai minimum pada salah satu sampel Bank Umum Syariah sebesar 0,30% pada Bank Syariah Mandiri tahun 2017, nilai maksimum pada salah satu sampel Bank Umum Syariah sebesar 47.130,11% pada Bank Muamalat tahun 2015 secara keseluruhan perbankan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata dari seluruh sampel sebesar 2.408,74% dengan tingkat standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 7.827,92%.

Pengujian dan Hasil Analisis Data Uji Chow (*Likelihood Test Rasio*)

Berdasarkan hasil pengujian *Likelihood Test Ratio* yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Pengujian *Likelihood Test Rasio* (*Fixed Effect*)
Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.660276	(7,37)	0.0002
Cross-section Chi-square	34.942340	7	0.0000

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 8, 2022

Pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai *cross section chi-square prob* yang dihasilkan adalah 0,0000. Di dalam pengujian tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar $0,0000 \leq \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dan dibentuk ke dalam model regresi panel menggunakan model *Fixed Effect Model* yang terbaik. Sehingga proses selanjutnya yaitu uji *hausman*.

Uji Hausman (*Hausman Test*)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Pengujian *Hausman Test*
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

Cross-section random

0.158816

3

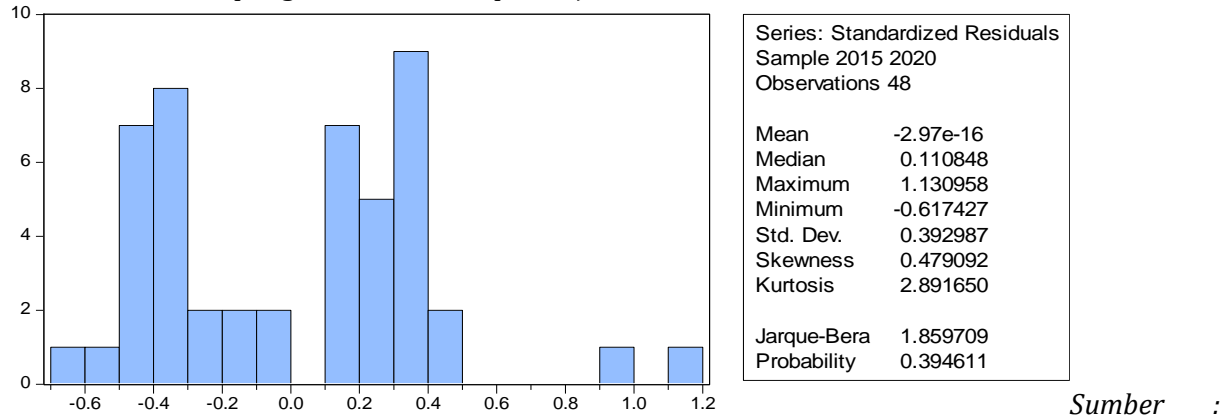
0.9839

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 8, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai *prob* sebesar 0,9839 proses pengolahan dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh di dalam pengujian *Hausman Test* menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar 0,9839 \geq alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Random Effect Model* (REM) di dalam model penelitian saat ini baik dan layak untuk digunakan.

Uji Normalitas (*Jarque-Bera Test*)

Berikut hasil pengolahan statistik pada uji normalitas:



Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 8, 2022

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Data

Hasil analisis metode *Jarque-Bera* menunjukkan bahwa nilai *probability* diperoleh sebesar 0,394 dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 maka diperoleh hasil ($0,394 > 0,05$), dengan demikian pengujian normalitas ini diterima karena data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal maka pengujian lanjut dapat dilakukan.

Pembentukan Model Regresi Data Panel (REM)

Berdasarkan hasil pengujian uji *hausmant* yang dijelaskan model terbaik yang digunakan di dalam pembentukan model adalah *Random Effect Model* (REM). Pengujian data secara statistik maka dapat dibuat model regresi panel seperti terlihat pada tabel 6 di bawah ini

Tabel 6

Hasil Pengujian Regresi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.469943	0.402551	3.651567	0.0007
TA	-0.035733	0.016488	-2.167272	0.0357
DPK	-0.000184	9.77E-05	-1.880195	0.0667
FDR	1.37E-06	6.66E-06	0.205760	0.8379

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 8, 2022

Berdasarkan hasil pengujian terlihat masing-masing variabel independen telah memiliki koefisien regresi panel yang dapat dibuat ke dalam sebuah persamaan model yaitu model (*Random Effect Model*).

$$Y_{it} = 1,469 - 0,035X_1 - 0,000X_2 + 1,370X_3$$

Dilihat dari persamaan tersebut nilai konstanta 1,469 menjelaskan bahwa nilai Profitabilitas setiap Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2020 senilai 1,469 dengan mengasumsikan nilai Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* tetap atau tidak berubah. Total aset memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,035 persen artinya setiap penurunan nilai total aset pada Bank Umum Syariah sebanyak 1 persen berarti akan menurunkan nilai Profitabilitas sebesar 0,035% dengan asumsi nilai Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* konstan.

Dana pihak ketiga memiliki nilai koefisien sebesar negatif 0,000 persen artinya setiap penurunan nilai dana pihak ketiga Bank Umum Syariah sebanyak 1 persen berarti akan menurunkan nilai Profitabilitas sebesar 0,000 orang dengan asumsi nilai Total Aset dan *Financing to Deposit Ratio* konstan. *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar positif 1,37 persen artinya setiap peningkatan nilai *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah sebanyak 1 persen berarti akan meningkatkan nilai Profitabilitas sebesar 1,37 persen dengan asumsi nilai Total Aset dan Dana Pihak Ketiga konstan.

Uji Hipotesis

Uji T

Berdasarkan hasil pengujian *t-statistik* yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji T

Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Total Aset	-2.167	1,680	0.035	0,05	H1 Diterima
Dana Pihak Ketiga	-1.880	1,680	0.066	0,05	H2 Ditolak
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	0.205	1,680	0.837	0,05	H3 Ditolak

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan E-views 8, 2022

Dilihat dari table uji parsial diatas dapat dilihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut :

1. Pengaruh Total Aset Terhadap Profitabilitas

Uji t terhadap variabel Total Aset diperoleh nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $-2,167 > t_{\text{tabel}} 1,680$ dan nilai *probability* dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar $0,035 < 0,05$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Total Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2020 yang terdapat di Indonesia.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Uji t terhadap variabel Dana Pihak Ketiga diperoleh nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $-1,880 > t_{\text{tabel}} 1,680$ dan nilai Prob. sebesar 0,066. Pengujian hipotesis digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar $0,066 > 0,05$ maka keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2020 yang terdapat di Indonesia.

3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas

Uji t terhadap variabel *Financing To Deposit Ratio* diperoleh nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $0,205 < t_{\text{tabel}} 1,680$ dan nilai Prob. sebesar 0,837. Pengujian hipotesis digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar $0,837 > 0,05$ maka keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2020 yang terdapat di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi bertujuan untuk mengetahui variasi kontribusi yang dapat diberikan oleh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0.195612
<i>Adjust R-Square</i>	0.140767

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 8, 2022

Adjusted R-squared sebesar 0,1407 menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi Profitabilitas sebesar 14,07% sedangkan sisanya 85,93% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Total Aset Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Total Aset membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Total Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Karena bank yang lebih besar belum tentu dapat bekerja secara lebih efisien dibandingkan dengan bank dengan ukuran lebih kecil. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan memang akan membuat semakin besar peluang perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba namun jika diikuti kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya.

Menurut (Hidayat, 2019) aktiva atau asset merupakan jasa yang akan datang dalam bentuk uang atau jasa dimasa mendatang yang bisa ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua pihak secara sebanding) yang didalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan.

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh (Erlangga & Mawardi, 2017) dan (Agustin, 2019) menunjukkan bahwa total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank karena semakin tinggi total aset maka profitabilitas akan semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kondisi total aset suatu perusahaan tinggi maka akan memperbesar biaya sehingga berpotensi memperbesar kerugian perusahaan.

Penelitian variabel pertama dapat diinterpretasikan bahwa data yang dimaksud data total aset pada Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia secara keseluruhan rata-rata total aset yang dimiliki Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia yang menjadi sampel mencapai 23,24%. Tingi rendahnya total aset suatu perusahaan tidak akan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Dana Pihak Ketiga membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu perusahaan, belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan maupun investasi. DPK merupakan hal yang penting bagi bank karena dengan semakin besar dana yang dihimpun maka dapat memperbesar profitabilitas bank melalui selisih bunga pembiayaan dan bunga simpanan (Fajriyah, 2019).

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh (Mahmudah & Harjanti, 2016) menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dimungkinkan karena tingkat bagi hasil bank mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dalam data penelitian tingkat bagi hasil dari tahun 2011 sampai 2013 misalnya pada Bank BCA Syariah sebesar 45,78%, 25,19% dan 5,67%.

Penelitian variabel kedua dapat diinterpretasikan bahwa hal ini berarti tinggi rendahnya dana pihak ketiga tidak mempengaruhi profitabilitas karena ketidakseimbangan antara jumlah

sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang dilemparkan kepada masyarakat.

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel *Financing To Deposit Ratio* membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Financing To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas karena semakin tinggi *Financing To Deposit Ratio* suatu bank umum syariah tidak menjadi tolak ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi bank dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik oleh keseluruhan bank umum syariah yang diteliti.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar (Mahmudah & Harjanti, 2016).

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh (Yusdiana, 2019) ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Lebih lanjut dikatakan bahwa FDR merupakan perbandingan antara dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan. Jika rasionya semakin besar, ini menandakan bank mampu menjalankan pembiayaan secara efektif. Namun, hal ini tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas karena walaupun dana yang dihimpun banyak ataupun pembiayaan yang disalurkan juga banyak belum tentu akan meningkatkan profitabilitas karena adanya resiko yang tidak terdeteksi seperti pembiayaan bermasalah.

Penelitian variabel ketiga diinterpretasikan bahwa hal ini berarti tinggi rendahnya *financing to deposit ratio* tidak mempengaruhi profitabilitas karena pembiayaan yang disalurkan tidak memberikan keuntungan yang besar bagi bank dikarenakan pembiayaan bermasalah lebih besar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pembiayaan.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian pengaruh Total Aset, Dana Pihak ketiga dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Total Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Karena bank yang lebih besar belum tentu dapat bekerja secara lebih efisien dibandingkan dengan bank dengan ukuran lebih kecil. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan memang akan membuat semakin besar peluang perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba namun jika diikuti kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya. (2) Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu perusahaan, belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut. (3) *Financing to deposit ratio* tidak mempengaruhi profitabilitas karena pembiayaan yang disalurkan tidak memberikan keuntungan yang besar bagi bank dikarenakan pembiayaan bermasalah lebih besar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pembiayaan.

Referensi

- Affandi, A. A. (2018). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016*. 83.
- Agustin, J. (2019). *Pengaruh Total Aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Return On Assets (ROA) Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Bni Syariah Tahun 2015-2018* (Issue April).
- Ariyani, D. (2016). Analisis Pengaruh Car, Fdr, Bopo Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 2(1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v2i1.2474>
- Crisnawati, P. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Total Aset Terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*.
- Erlangga, O. P., & Mawardi, I. (2017). Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR),

- Finance To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(7), 561. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20167pp561-574>
- Fajriyah, V. N. (2019). ... Pihak Ketiga, Penyaluran Pembiayaan Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Bukopin Tahun 2009 <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/5889>
- Ghozali, H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (P. P. Harto (ed.); Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). UPP AMP YKPN.
- Hidayat, R. R. (2019). PENGARUH TOTAL ASET TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SYARIAH 2015-2017. 2, 1-13.
- Islamiyah, M. (2016). Pengaruh financing to deposit ratio (FDR), dana pihak ketiga (DPK), dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas: Studi pada Bank Syariah Mandiri. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/3535>
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan* (Revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, 1(1), 134-143.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Edisi 1). CV Andi.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466-474. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v3i4.4208>
- Santoso, R. (2018). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio...*, Ryan Santoso, Ma.-Ibs, 2018.
- Saputra, G. A., Nabhan, F., & Waluyo, A. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Dengan Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Kualitas Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2010-2019). In *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* (Vol. 11, Issue 2).
- Setiyoso, N. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas ROA Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2017. 1-99. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/2943>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA.
- Sukmawati, N. M. E., & Purbawangsa, I. B. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas. *None*, 5(9), 248723.
- Wulandari, R., & Shofawati, A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 741. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp741-756>
- Yusdiana, R. (2019). Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. 52(1), 1-5.